

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah gambar yang bergerak yang merupakan alat komunikasi massa yang tidak memiliki batasan terhadap ruang karyanya, film selalu mengalami perkembangan dan menjadi salah satu proses pembelajaran massa. Film mampu menjangkau berbagai lapisan sosial masyarakat dan berpotensi untuk mempengaruhi bentuk suatu pandangan atau keadaan didalam masyarakat dengan kandungan pesan yang terdapat didalamnya.

Hal ini berdasarkan argumen yang menyatakan bahwa film adalah protret dari realitas masyarakat. Film juga selalu menampilkan realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan diproyeksikan ke dalam layar. Film selain memiliki tujuan untuk menghibur, film juga bertujuan sebagai media informasi tentang isu-isu sosial dalam masyarakat dan pembentuk budaya massa.

Komunikasi yang disajikan dalam film berjalan satu arah yaitu dari komunikator kepada komunikan (penonton), film sebagai sebuah media komunikasi sangat digemari oleh masyarakat karena mampu memenuhi ekspektasi masyarakat, walaupun demikian film cenderung menampilkan pembelajaran atau propaganda. Selain itu film juga bertujuan untuk memberikan nilai-nilai edukasi, informasi, serta persuasi.

Film juga merupakan sebuah media yang mampu menyalurkan ide-ide kreatif para pembuat atau pelaku film, yang mana ide-ide tersebut dibingkai dengan baik menjadi sebuah karya sehingga mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

Salah satu keunggulan film korea yaitu selalu memberikan ide-ide cerita yang baru, mengangkat isu-isu atau kejadian yang pernah atau tengah menjadi bahan pembicaraan hangat, selalu memberikan sentuhan budaya dan keindahan alam yang mampu mewarnai cerita. Banyaknya film korea yang sukses menarik perhatian masyarakat, tidak hanya masyarakat lokal tetapi juga masyarakat internasional.

Hal ini dikarenakan sutradara mampu mengemas cerita dengan sangat baik dan menambahkan unsur budaya sebagai penghias di dalamnya. Terlebih lagi saat ini film korea sedang menjadi perhatian masyarakat internasional karena keberhasilan film-film seperti *Train To Busan*, *Parasite*, *Squid Game* dan masih banyak lagi. *Chief Kim* juga merupakan salah satu film yang terkenal dan memiliki rating tertinggi pada tahun 2017, film ini menonjolkan unsur kritik sosial yang digambarkan melalui kehidupan di dalam sebuah organisasi.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial yang digambarkan dalam film *Chief Kim* adalah masalah kritik sosial yang banyak kita temui di dalam masyarakat serta sarat dengan makna, simbol-simbol, pesan-pesan moral baik dilihat dari aspek sastra, dramatis, bahasa maupun sinematiknya.

Film ini mengangkat cerita tentang orang-orang yang berjuang melawan korupsi dan keadaan irasionalitas di dalam suatu perusahaan. Film Chief Kim ini mengangkat cerita yang sebenarnya tentang kehidupan para pekerja kantor atau pegawai yang ada di Korea Selatan khususnya Seoul, dimana mereka selalu terburu-buru dan harus selalu mengikuti perintah serta hanya memikirkan diri sendiri.

Dengan menonjolkan aspek sosial yang kuat, film ini bermaksud untuk menyadarkan masyarakat agar mereka sadar betapa pentingnya kehidupan sosial di dalam hidup bermasyarakat. Film ini mengangkat kenyataan sosial yang terjadi di Korea Selatan, mulai dari orang-orang yang lebih bersikap apatis daripada empati, hingga tindakan sewenang-wenangnya dari seorang pemimpin atau penguasa.

Dengan memperlihatkan aspek sosial yang kuat, film ini mempunyai plot utama yaitu bagaimana Kim Sung Ryong (Namgoong Min) yang merupakan seorang akuntan jenius namun berkerja untuk gengster. Dengan memiliki tujuan awal untuk menggelapkan dana perusahaan malah berbalik dan berjuang bersama teman-temannya untuk melawan korupsi dan irasionalitas di dalam perusahaan, yang di karenakan ia mengetahui penyelewengan besar-besaran yang dilakukan oleh seorang pemimpin.

Selain itu yang tidak kalah serunya adalah adanya bumbu-bumbu komedi yang dibungkus dengan baik dapat membuat penonton terhibur serta menjadikan cerita tidak terlalu berat karena keadaan-keadaan yang tergambar dalam film ini adalah gambaran realitas sosial yang apa adanya.

Film ini dimulai dari saat Kim Sung Ryong belum mendapatkan pekerjaan di perusahaan besar dan masih berkerjasama dengan para gengster. Gagal mendapatkan pekerjaan yang layak dikarenakan lulusan dari universitas yang tidak terkenal yang membuatnya mau berkerjasama dengan para gengster, dan melakukan banyak penipuan.

Suatu hari ia melihat berita lowongan kerja sebagai seorang kepala manager di sebuah perusahaan besar (TQ Group), yang mencari seorang akuntan dengan tidak melihat latar belakang standar pendidikan yang tinggi, dimana para pelamar hanya dilihat dari kemampuan mereka dengan melewati ujian tertulis dan wawancara saja.

Dengan diterimanya ia ke dalam perusahaan tersebut, ia bertekad untuk menggelapkan dana perusahaan dan kabur. Tetapi saat ia sampai di sana dan melihat banyaknya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pemimpin dan pejabat perusahaan, sehingga membuat kondisi perusahaan dalam keadaan di ujung tanduk serta melihat karyawan yang di paksa bekerja di bawah sistem yang irasional membuatnya berpikir untuk melawan dan mengubah sistem yang ada.

Dengan melakukan tindakan-tindakan kecil terlebih dahulu seperti menyelamatkan para pekerja buruh (pekerja pengantar) yang dikenakan pemotongan gaji yang besar apabila sedikit saja terlambat dari jadwal yang ditentukan oleh perusahaan tanpa adanya toleransi, yang kemudian dana tersebut dijadikan dana pribadi para pemimpin. Serta banyak hal-hal lainnya yang dilakukan semua adalah rencananya untuk melawan para pemimpin yang korup dan sistem yang diberlakukan.

Dengan bantuan dari teman-temannya yang sadar akan keadaan tersebut, ia juga mengajak karyawan-karyawan lainnya untuk peduli dan melihat realitas yang ada agar dapat bersama-sama melawan ketidakadilan tersebut. Film ini bisa membuka mata kita bahwa masih banyak sekali pemimpin atau pejabat yang semena-mena mengambil hak-hak orang lain dan membuat kita melihat sistem yang irasional yang dibuat untuk menekan para karyawan, hingga pada akhirnya membuat mereka bersikap apatis di dalam kehidupan sosialnya.

Belum lagi dalam film ini digambarkan pula tekanan sebagai seorang yang mencari pekerjaan, dimana hanya mereka yang mengenyam pendidikan di tempat-tempat ternama dan elit sajalah yang mudah dalam mendapatkan pekerjaan, kita dapat melihatnya di dalam film ini yang mana mereka terlebih dahulu meremehkan kemampuan Kim Sung Ryong yang merupakan lulusan universitas tidak ternama.

Film ini membuat kita sadar akan keadaan kehidupan sosial orang-orang sekarang ini yang lebih bersikap apatis, jangan terlalu memikirkan diri sendiri, tapi kita juga perlu berempati kepada orang-orang yang tak seberuntung kita. Banyak hal yang dipelajari Kim Sung Ryong mengenai kehidupan mereka dan orang-orang di sekelilingnya, begitu juga dengan penonton yang menyaksikan film ini. Kita mendapatkan banyak pelajaran dan pesan-pesan moral.

Film ini menarik untuk diteliti sebab memiliki banyak pesan moral kepada penontonnya yakni tentang cinta dan kasih sayang, kepedulian sesama manusia, kejahatan, dan moral bangsa yang harus dibangun sejak dini yang dapat dianalisis penulis lebih dalam.

Film ini mengangkat tema kehidupan sosial di dalam masyarakat, sistem yang irasionalitas, dan ketidakadilan dengan kekuatan emosional yang hebat, sangat manusiawi serta penambahan unsur komedi yang tidak memaksa.

Konflik sosial yang digambarkan di dalam film ini adalah masalah kritik sosial yang sering terjadi dan banyak meresahkan masyarakat, misalnya kritik sosial politik yang muncul seiring dengan terjadinya kesenjangan yang meliputi pengaruh, kekuasaan dan wewenang.

Kritik sosial ekonomi yang muncul akibat ketimpangan ekonomi da dalam masyarakat. Kritik sosial moral yang lahir untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengkritik nilai-nilai yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan, serta norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya ada kritik sosial kriminalitas yang timbul akibat krisis ekonomi atau adanya keinginan yang tidak tersalurkan dengan baik, tekanan mental, dendam dan sebagainya.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Kritik Sosial Dalam Serial Drama Berjudul “Chief Kim”. Penulis memilih Chief Kim sebagai objek penelitian dikarenakan ide cerita dan pesan yang disajikan film ini memuat unsur-unsur kritik sosial yang cocok dengan gambaran situasi yang ada di dalam masyarakat saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus masalah bertujuan membatasi mengenai objek penelitian yang diangkat, tujuan lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Analisis Pesan Kritik Sosial Dalam Serial Drama Berjudul Chief Kim” yang dikarenakan saratnya unsur kritik sosial yang terkandung di dalamnya.

Film Chief Kim merupakan salah satu film yang sukses dan memiliki rating tertinggi pada tahun 2017, ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa film ini banyak digemari karena cerita yang diangkat dan dikemas di dalamnya dekat dengan kehidupan sosial serta masalah-masalah kritik sosial yang dimunculkan pun sering dijumpai atau tidak asing bagi masyarakat. Peneliti menggunakan teori kritis Habermas di dalam penelitian ini karena dianggap paling cocok untuk menganalisis isi pesan kritik sosial yang terkandung di dalam drama Chief Kim.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka dari itu dibutuhkan rumusan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana isi pesan kritik sosial yang terdapat dalam film / drama Chief Kim.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah, serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan isi pesan kritik sosial yang terdapat di dalam film / drama Chief Kim.

1.5 Manfaat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan menonton film Chief Kim.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti adalah kemajuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya mengenai ilmu Analisis Pesan Kritis. Serta peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi yang memberikan nilai positif bagi mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis kritik sosial, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman atau sinematografi.